

JURNAL PENDIDIKAN
PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI HOLISTIK – INTGRATIF
MEWUJUDKAN ANAK YANG SEHAT, CERDAS, CERIA DAN
BERAKHLAK MULIA

Oleh Dr. GATOT MARGONO, SPd, MM
DOSEN FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

I. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan Fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini pada rentang usia 0 – 6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 16992 : 18) proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang di miliki setiap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak

dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman dalam dirinya.

Pendidikan anak usia dini tidak dapat dilaksanakan secara tersendiri artinya hanya satu aspek yang diajarkan tetapi memerlukan perpaduan dari beberapa aspek agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia, untuk itu diperlukan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang terintegrasi.

Namun kenyataannya banyak anak-anak disekitar lingkungan kita belum semua mendapat layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan, gizi dll. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dampaknya pertumbuhan dan perkembangan mereka terhambat, ketika usia sekolah berpotensi mengulang kelas atau putus sekolah. Kemungkinan mereka menjadi generasi yang kurang produktif atau menjadi pekerja kasar dengan penghasilan rendah bahkan terbelit kemiskinan sepanjang hidupnya.

Oleh karena itu rantai kemiskinan ini harus kita putus, agar anak-anak bangsa ini menjadi generasi yang sehat, cerdas, tangguh berkarakter. Berbagai cara dapat dilakukan baik oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga.. Solusi yang tidak dapat ditawar lagi adalah pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus dilakukan ke seluruh pelosok nusantara. lebih khusus lagi program PAUD berbasis holistik integratif, dan berkesinambungan sebagai wujud mengupayakan generasi yang

berkarakter, unggul, mandiri ,cerdas ,sehat mampu menyongsong masa depannya.

II. Landasan penyelenggaraan anak usia dini

a. Landasan Yuridis

1. Undang-undang dasar 1945 ,antar alain menyatakan tujuan nasional adalah ‘ mencerdaskan kehidupan bangsa,’”.
2. Undang –undang nomer 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional , yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbudi luhur. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Selanjutnya pada pasal 28B ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup tumbuh dan kembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
4. Undang-undang nomer 20 tahun 2003, BAB 1 pasal1, butir 14, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir samapi dengan usia 6 tahun yang dilkakukan mealui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dn perkembangan jasmani an

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

5. Pasal 28 tentang PAUD dinyatakan bahwa 1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar 2) PAUD diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal 3) PAUD jalur formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat 4) PAUD jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat 5) PAUD jalur informal pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan 6) Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah
6. UU RI nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan perlindungan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya .

b. Landasan Filosofis dan Religi.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman agama serta bagaimana agama diamalkan dan dipraktekkan dalam tindakan yang nyata serta prilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar-dasar pendidikan sosial yang oleh agama apapun di dalam mendidik anak adalah membiasakan mereka bertingkah laku sesuai dengan etika sosial yang benar dan membentuk akhlak kepribadian sejak dini. PAUD harus disesuaikan dengan nilai –nilai yang dianut oleh lingkungan disekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian dan kebiasaan–kebiasaan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya –upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya (individual differences)

c. Landasan Keilmuan dan Empiris

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep dan keilmuan PAUD bersifat Isomorfis artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari inter disiplin ilmu yang merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu diantaranya : psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan dan gizi serta ilmu tentang perkembangan otak manusia. proses pengembangan potensi anak harus diperhatikan aspek –aspek pengembangannya agar disesuaikan dengan disiplin ilmu yang saling berkaitan dan terintegrasi sehingga anak dapat menguasai berbagai kemampuan dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan keberhasilan dimasa datang dan sebliknya. oleh karena itu harus dilakukan dengan baik.sesuai dengankeperbedaan individu (individual difference) Dari segi empiris banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa PAUD sangat penting ,antara lain menjelaskan bahwa manusia lahir , kelengkapan organisasi otak memuat 100 -200 milyar sel otak (Clark dalam Semiawan ,2004: 27) yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi , tetapi hasil riset meuktikan bahwa hanya 5 % dari potensi otak itu yang terpakai ,. Hal itu disebabkan kurangnya stimulasi yang dapat mengoptimalkan fungsi otak.

Kenyataan yang terjadi belum semua anak dapat tersentuh dengan progam PAUD, karen arendahnya kualitas SDM,terpuruknya kualitas penidikan disemua bidang dan tingkat yang dipengaruhi oleh input peserta didik .Posyandu BKB,dijadikan wadah untuk memberikan stimulasi .Masing – masing anak sudah dibekali oleh suatu pola asuh dan konsep hidup tertentu, sehingga proses pengembanganya harus memperhatikan apa yang sudah menjadi dasar pengetahunanya untuk dikembangkan lebih lanjut .

III. Pengertian Holistik Integratif

Holistik adalah sesuatu yang berhubungan dengan sistem keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih dari pada sekedar

kumpulan bagian (kamus besar bahasa Indonesia, 1994).Sementara itu integral artinya tidak terpisahkan atau terpadu, sedangkan Integrasi adalah berpadu atau bergabung agar supaya menjadi kesatuan yang utuh (Kamus besar Bahasa Indonesia, 1994).

Pengembangan anak usia dini holistik dan Integrasif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultandan sistimatis (Bappenas, 2006).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, direktorat pembinaan PAUD (2011) memberi pengertian bahwa ; Holistik artinya penanganan anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, perlindungan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Sedangkan Integratif/terpadu artinya penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat.Oleh karena itu pelaksanaan PAUD menjadi tanggung jawab bersm antra keluarga,masyarakat dan pememrintah.Dari masing masing komponen ini mempunyai peran maing –masing secr singakt dapat dikemuakakn sebagai berikut:

1. Peran Keluarga

- 1) Sebagai pendidik pertama dan utama

- 2) Sebagai basis pendidikan moral dan agama
- 3) Sebagai pelestari nilai –nilai luhur bangsa dan negara
- 4) Sebagai pengasuh dan pelindung bagi anak-anaknya
- 5) Sebagai motivator , fasislitator, pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan dll

Secara husus menurut Andarus Darahim (2004:41) orang tua mempunyai “kewajiban dan tanggung jawab agar bisa bisa dibesarkan , dibina dan dididik sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya , keluarga nya masyarakat , dan masa depannya “.Adapun kewajiban –kewajiban itu antara lain ;Memberi perlindungan dan perawatan,memberi pengasuhan dan bimbingan ,merangsang daya cipta,rasadan karsa,anak,memberikan pendidikan moral dn budi pekerti ,memberikan makan, gizi,dan minuman serta kesehatan,memberikan pendidikan formal anak,sertamemberikan jaminan rasa aman.

Hal itu mengacu pada UU nomer 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang dilandasi oleh prinsip=prinsip dalam konvensi hak ank(convention of the right of the child , PBB,1989) hak hak ank meliputi :

- 1.Non diskriminasi (tanpa perbedaan dengan alasan apapun.
- 2.Keperntingan yang terbaik bagi anak(mengutamakan kepentingan anak)

3. Hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan anak (menjamin kehidupan dan perkembangan sesuai kebutuhan/keinginan anak).

4. Penghargaan terhadap pendapat anak memberikan kebebasan dalam pemilihan masa depannya.

Berkaitan dengan itu, hak-hak anak secara sederhana antara lain, perlindungan dan perawatan, pemberian makanan sehat dan bergizi, pengasuhan dan pembinaan, pembiasaan pola hidup sehat, pembinaan ahlak dan budi pekerti, pemberian pendidikan dan pengajaran

2. Peran Masyarakat

- 1) Memberikan jasa layanan PAUD bagi yang membutuhkan seperti TK, KB, TPA, TPQ, Sekolah minggu, POS PAUD dll
- 2) Membantu pemerintah dalam rangka memperkuat kelembagaan PAUD dan sosialisasi kepada masyarakat luas.
- 3) Membentuk organisasi profesi atau forum komunikasi sebagai saluran aspirasi, seperti FORUM PAUD, IGTKI, HIMPAUDI, GOP TKI dll
- 4) Menjadi orang tua asuh bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu dan kurang beruntung karena berbagai faktor.
- 5) Berpartisipasi aktif dalam PAUD melalui dukungan dana, sarana prasarana, tenaga, atau setidaknya pemikiran

3. Peran Pemerintah :

- 1) Memberikan kepastian hukum terhadap pelaksanaan PAUD

- 2) Mengeluarkan aturan , pedoman dan standarisasi teknis pelaksanaan PAUD dalam rangka penjaminan mutu dan perlindungan masyarakat
- 3) Medorong tumbuh kembang nya lembaga PAUD melalau pembinaan dan memberikan fasilitas baik secara opsional maupun kelembagaanya
- 4) Memberikan subsidi bagi lembaga yang membutuhkan
- 5) Memberikan bantuan teknis dan pelatihan .

Jika dikaji peran ketiga komponen tersebut sudah cukup banyak baik keluarga , masyarakat dan pemerintah . namun kenyataanya belum semua samapi ke eluruh pelososak wilayah Nusantara.Hal ini disebabkan oleh letak geografi yang sangat sulit untuk dijangkau terutama daerah – terpencil, keterbatasan SDM, dana dan berbagai faktor lainnya .

IV. Perkembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif

Peraturan Presiden (Perpres) no. 60 tahun 2013 tentang Acuan Pengembangan anak usia dini Holistik – Integratif merupakan bukti keseriusan dan kehadiran pemerintah untuk mewujudkan generasi emas yaitu Anak Indonesia yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia.Program ini dirancang melibatkan berbagai kementerian yang terkait agar semua bertanggung jawab untuk mewujudkan program PAUD holistik-integratif.

Studi kebijakan pengembangan anak usia dini holistik-integratif menyatakan bahwa pengembangan anak usia dini secara menyeluruh (holistik) mencakup kesehatan dasar, gizi dan

pengembangan emosi serta intelektual anak perlu dilakukan secara baik karena amat sangat menentukan perjalanan hidupnya dikemudian hari, masa usia dini atau usia emas (golden age) merupakan masa kritis tumbuh kembang anak yang akan menentukan perkembangan anak pada tahapan selanjutnya, dan seluruh dimensi perkembangan anak tumbuh dan berkembang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu dengan yang lainnya. Untuk itu anak membutuhkan stimulasi holistik (menyeluruh) yang meliputi stimulasi pendidikan, kesehatan dan gizi serta psikososial.

Beberapa ciri dari pendidikan anak usia dini yang holistik yaitu pemberian pelayanan yang komprehensif dan menyeluruh meliputi stimulasi bagi bayi, pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidikan secara dini yang dilakukan dirumah dan pusat-pusat pelayanan dan pendidikan kesehatan dan gizi, penyediaan sanitasi yang baik dan sehat.

Pengembangan anak usia dini yang holistik juga bercirikan adanya layanan yang berkesinambungan dalam hal ini sistem pelayanan harus terkoordinasi dan terintegrasi secara baik dan memberikan layanan secara teratur. Pelayanan PAUD holistik adalah adanya pendidikan bagi orang tua dan pengasuh atau dikenal dengan pendidikan orang dewasa (Parenting) serta keterlibatan masyarakat, selanjutnya adanya kesempatan untuk mengakses program secara tepat serta memberikan juga layanan kepada anak yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan yang holistik dan integratif pada dasarnya dapat membangun koordinasi lintas sektoral, mempromosikan program-program yang bersifat inovatif, mengurangi kekurangan pengetahuan, sumber daya dan pelayanan dan membangun program bersama yang lebih efektif dan efisien agar dapat menghasilkan layanan pendidikan kepada anak usia dini yang berkualitas dan paripurna.

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu keterpaduan tindakan dan program yang nyata seluruh stake holder dan dukungan secara maksimal dari berbagai pihak terutama pemerintah untuk mewujudkan penyelenggaraan PAUD yang berkualitas melalui pengembangan anak usia dini holistik integratif. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi, dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaannya PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas , 2002:5)

Jelasnya pengembangan PAUD holistik –integratif adalah pengembangan yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkaitan secara stimulan dan sistematis yang meliputi berbagai aspek pengembangan fisik dan non fisik agar anak dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi lingkungan . Adapun potensi yang dibawaⁱ sejak lahir yaitu kecerdasan interpersonal dan antar personal, bahasa, logika matematika , lingkungan, spasial, musikal, kinestik. Sehingga kegiatan di satuan PAUD adalah mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral, sosial emosi, kognitif , bahasa, fisik motorik dan seni.

Perlu di kaji pula bahwa berbagai faktor mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti:

1. Determinan biologi dan faktor lingkungan.
2. Kondisi lingkungan /fisik, psikologis dan rangsangan (stimulasi) baik dari dalam diri anak seperti kondisi lingkungan yang menghambat , kekurangan gizi, penyakit kronis menurunkan kemampuan kognitif serta mempengaruhi kepribadian anak. sedangkan kondisi psikologis yang menghambat ; penolakan orang tua, kehilangan orang tua , dll
3. Ketahanan pangan keluarga
4. Pola pengasuhan anak.
5. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan .
6. pendidikan keluarga khususnya ibu.
7. Pengaruh media masa.
8. Lingkungan bermain anak , alat permainan edukatif dan teman bermainnya .

9. Berbagai fasilitas pengembangan proses tumbuh kembang anak.

Berdasarkan gambaran itulah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip pengembangan anak usia dini sebagai berikut ;

1. Pelayanan yang holistik –integratif .

- 1) Pengasuhan secara dini yang dilakukan di rumah dan dilingkungan keluarga (pola usuh, BKB, PKSD)
- 2) Pendidikan bagi orang tua dan anggota keluarga (parenting skill,)
- 3) Pelayanan kesehatan dan gizi (MP ASI, MT AS, POS YANDU , imunisasi, pemberian vitamin , menu B2 SA, dll)
- 4) Pelayanan sanitasi yang baik dan sehat(rumah layak huni, PHBS , Taman bewarmain)
- 5) Perlindungan hukum terhadap anak,(konvensi hak anak, undang perlindungan dan kekerasan , serta perdagangan anak, dll)

2. Pelayanan yang berkesinambungan

- 1) Terkoordinasi dan terintegrasi secara baik .
- 2) Memberikan pelayanan sejak janin (0-9 bulan) dalam kandungan samapi usia 6 tahun .
- 3) memberikan perlakuan yang adil kepada anak usia dini , baik laki-laki maupun perempuan , termasuk anak yatim piatu, anak-anak dengan kebutuhan khusus , termasuk anak-anak cacat dan anak-anak yang berada dalam wilayah konflik, masyarakat miskin , perdesaan kawasan

terpencil dan kepulaun serta di tempat-tempat pengungsian

Oleh karena itu pelayanan pengembangan anak usia dini holistik diwujudkan melalui ;kelengkapan jenis-jenis pelayanan untuk kebutuhan esensial ank secra utuh sesuai dengan segmentasi umur 0 smpi 6 tahun. Kualitas pelayanan mencakup aspek kesehatan gizi, pendidikan pengasuhan dan perlindungan anak,

Berdasarkan uraian di atas maka pengembangan anak usia dini holistik-integratif adalah digunakan sebagai acuan dalam merumuskan arah kebijakan , strategi progam dan kegiatan pengembangan anak usia dini holistik –integratif bagi semua jajaran pemerintah pusat dan daerah yang dinintegrasikan kedalam aspek perencanaan , pelaksanaan , pemantauan , dan evaluasi pembangunan. Oleh karena itu perlu sinergitas dan sinkronisasi lintas sektor terkait .

V Kesimpulan dan saran

1. Anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia adalah dambaan kita bersama, dan untuk mewujudkannya diperlukan sistem pendidikan anak usia dini yang berkualitas dengan model penyelenggaraan anak usia dini yang holistik-integratif.
2. PAUD holistik-integratif dibutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai stake holder yang ada, baik masyarakat, pemerintah dalam hal ini pusat dan daerah.
3. Disamping dukungan, juga payung hukum yang jelas agar tidak terjadi stagnasi dan overlapping dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, penyelenggara program pendidikan

anak usia dini dituntut kreatif, aktif dan inovatif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait terintegrasi menyelenggarakan program bersama secara terpadu.

4. Tenaga pendidik dan kependidikan PAUD sangat berperan olehnya harus memiliki kualifikasi dan kompetensi tentang pembelajaran PAUD holistik integratif.
5. Dukungan pembinaan dari Dinas terkait perlu dilakukan terutama menyangkut proses pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum pembinaan pendidikan anak usia dini terutama dari pengawas, lembaga mitra terkait yang memiliki dan memahami tentang pendidikan anak usia dini

Saran –saran .

1. Perlu lembaga PAUD seluruh nusantara , jika memungkinkan 1 Desa 1 PAUD
2. Wajib PAUD harus disosialisasikan serta perlu adanya dukungan pemerintah dengan acuan atau pedoman yang akurat
3. Perlu adanya sinkronisasi kebijakan pembinaan program di masyarakat mulai dari perencanaan , pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya
4. Perlu adanya inventarisasi program sektoral terkait dengan pengembangan PAUD , contohnya DEPTAN (pangan , gizi pemanfaatan halaman , lahan tidur dll)DEPKES (POS YANDU, imunisasi , MP ASI, MT AS.)DEPDIBUD (TK, KB, TPA, SPS, TPQ, sekolah minggu, Raudatul adfal , bustanul adfal dll) agar terjadi sinergitas program secara terpadu .

5. Perlu adanya peningkatan mutu layanan PAUD dimulai dari pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana prasarana penunjang kegiatan bermain anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aday, Barbara, children childhood education : Developmental and experiential teaching and learning USA ac millan college publishing company, 1994
2. Andarius Darahim .2004. Strategi Pengauhan dan Pendidikan Anak Usia Dini ,jakarta,BKKBN Pusat
3. Anak Usia Dini melalui kecerdasan hati(pola pengasuhan orang tua dalam mendidik anak usia dini) Jakarta : Direktorat PAUD, Depdiknas 2007
4. Sumadi, Suryabrata, psikologi pendidikan, Jakarta, rajawali, 1999
5. Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional
6. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
7. Yuliani Nurani 2007. Konsep dasar pendidikan pra sekolah, jakarta PT Indeks

JURNAL PENDIDIKAN PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI HOLISTIK – INTGRATIF MEWUJUDKAN ANAK YANG SEHAT, CERDAS, CERIA DAN

BERAKHLAK MULIA



OLEH :

Dr. GATOT MARGONO, SPd, MM

NIDN. 0931071957001

Email : drsgatot@gmail.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

JL. HANGTUAH PALU

2016

ⁱ Jak lahir